

## Teknik *Wait Time* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTsN 1 Bengkalis

Sri Murni ✉ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis

✉ [srimurnibengkalis123@gmail.com](mailto:srimurnibengkalis123@gmail.com)

**Abstract:** The learning outcomes of MTsN 1 Bengkalis students are still low. The learning process is more student-centered so they rarely design and plan the learning process personally. This is the Classroom Action Research with 4 actions, namely: planning, implementing, observing and reflecting which is carried out in 2 cycles. This study aims to improve student learning outcomes class VIII.F MTsN 1 Bengkalis in English English lessons. Research data were collected using observation, test, and documentation techniques. The conclusion of this study is the wait time learning technique in English lessons at MTsN 1 Bengkalis has been implemented 70%. Student learning outcomes after carrying out this study are in the high category with an average of 73.33. The level of significance of the comparison of student learning outcomes before and after using the wait time technique in learning English is 4.16. The wait time technique has an effect on improving student learning outcomes based on the t-test at a significant level of 5% and 1%.

**Keywords:** wait time, learning outcomes, English

**Abstrak:** Hasil belajar bahasa Inggris siswa MTsN 1 Bengkalis masih tergolong rendah. Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga mereka jarang merancang dan merencanakan proses pembelajaran secara pribadi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.F MTsN 1 Bengkalis pada pelajaran bahasa Inggris Inggris. Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah teknik pembelajaran *wait time* pada pelajaran bahasa Inggris di MTsN 1 Bengkalis sudah terlaksana 70%. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penelitian ini berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 73.33. Tingkat signifikansi perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *wait time* pada pembelajaran bahasa Inggris adalah 4.16. Teknik *wait time* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan uji t-tes pada taraf signifikan 5% dan 1%.

**Kata kunci:** wait time, hasil belajar, bahasa Inggris

Received: 2021-02-01

Approved: 2021-03-12

Published: 2021-03-13

**Citation:** Murni, Sri. "Teknik Wait Time dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTsN 1 Bengkalis." *Kaïsa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (March 13, 2021): 61-74.



Copyright ©2021 Sri Murni.

Published by Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY NC SA)

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

## **PENDAHULUAN**

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai pendidikan. Nilai pendidikan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran dilakukan.<sup>1</sup> Perencanaan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan inovasi pendidikan. Dalam hal ini, perencanaan berarti suatu persiapan dan pengambilan keputusan untuk berbuat secara sistematis yang merupakan serangkaian aktifitas berkelanjutan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Secara umum, tujuan belajar adalah untuk menciptakan generasi yang siap dengan keadaan yang selalu berubah.<sup>3</sup> Karenanya, tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan dengan baik, benar, dan jelas sebelum proses pembelajaran dilaksanakan agar hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>4</sup> Hasil belajar merupakan output dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berfokus pada peningkatan kompetensi siswa untuk mampu menggunakan bahasa tersebut dalam mencapai tujuan komunikasi di berbagai konteks, baik lisan maupun tulis.<sup>5</sup> Secara umum kompetensi bahasa Inggris adalah kemampuan berkomunikasi dalam jenis wacana *interpersonal*, *transaksional*, dan *fungsiional* secara lisan dan tulis.

Kemampuan dan hasil belajar bahasa Inggris siswa di MTsN 1 Bengkalis masih tergolong rendah, khususnya pada materi *tenses*. Hal ini disebabkan karena beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang hingga saat ini masih saja ditemukan. Di antara permasalahan yang terjadi adalah siswa tidak melakukan proses menggali pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga mereka jarang merancang dan merencanakan proses pembelajaran secara pribadi. Siswa juga tidak mengevaluasi peningkatan pengetahuan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan masing-masing dari mereka lebih sering bermain ketika belajar. Selain itu, rendahnya hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh banyaknya tuntutan administrasi yang harus dilengkapi guru sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015<sup>6</sup> dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.<sup>7</sup> Hal ini akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar bahasa Inggris khususnya pada materi *tenses*.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>2</sup> Hera Lestari Mikarsa et al., *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 62.

<sup>3</sup> Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016), 5.

<sup>5</sup> Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>6</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 2015.

<sup>7</sup> Siti Azizah, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Inggris Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SMPN 1 Pamekasan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 1 (October 10, 2018): 125-148.

Muthoharoh mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa hasil belajar bahasa Inggris menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* jauh lebih baik dibanding dengan pembelajaran *ekspositori*.<sup>8</sup> Dalam penelitian lain, Rosnaningsih, dkk mengelaborasi strategi *concept cartoon* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.<sup>9</sup> Sementara itu, Ratminingsih berusaha meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris menggunakan media *board game* sebagai solusi yang ditawarkan. Penggunaan media sebagai solusi rendahnya hasil belajar bahasa Inggris juga dilaksanakan oleh Yusri, dkk yang mencoba meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris menggunakan media Youtube berbasis *various approaches*.<sup>10</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran *cooperative learning* dalam mata pelajaran bahasa Inggris masih sangat minim. Dari empat penelitian yang relevan tersebut hanya penelitian Muthoharoh saja yang megelaborasi model pembelajaran *cooperative learning*. Hanya saja, tipe yang digunakan adalah tipe *think pair share* sedangkan dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah tipe *wait time*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *wait time* (waktu tunggu) adalah teknik pembelajaran yang didesain untuk mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran, dimana dalam teknik ini guru bertanya kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai dan siswa diberikan waktu sekitar 30 detik – 1 menit untuk menjawab pertanyaan tertulis atau lisan yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup> Kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Karenanya, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan mengingat perbaikan proses dan hasil belajar bahasa Inggris siswa memang sudah selayaknya segera mendapat tindak lanjut agar hasil belajar juga dapat meningkat. Selain itu, dari sisi *novelty*, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan karena belum ada penelitian sebelumnya yang mencoba mengelaborasi teknik *wait time* ini dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya pada materi *tenses*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada materi *simple present tense* di kelas VIII.F MTsN 1 Bengkalis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada madrasah tentang hasil belajar siswa terutama hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran *wait time*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan landasan berpijak untuk penelitian yang lebih luas.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan dengan model PTK Suharsimi Arikunto. Tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

---

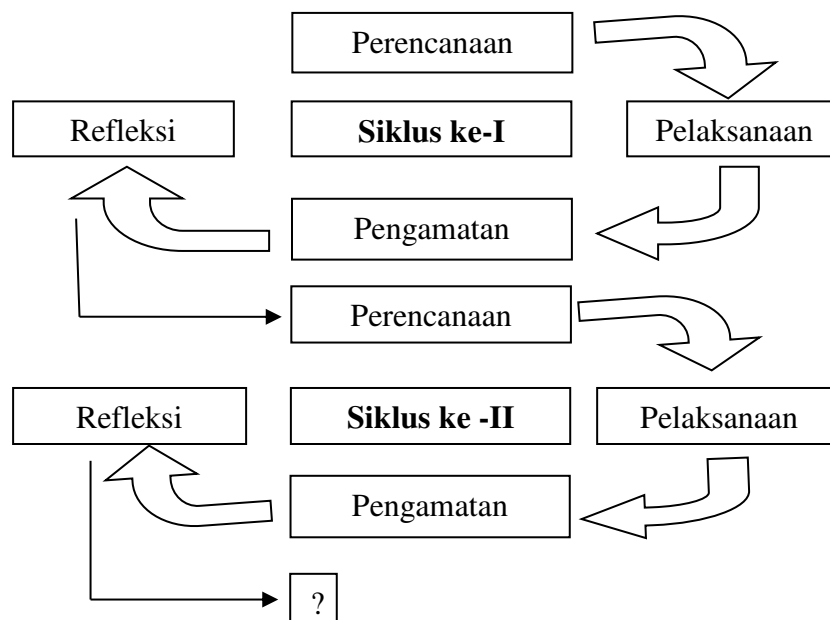
<sup>8</sup> Nurul Badriyatul Muthoharoh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif 'Think Pair Share (TPS)' terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 33–42.

<sup>9</sup> Asih Rosnaningsih, Dwi Nur Faridah, and Nuri Fitriyani, "Penggunaan Strategi Concept Cartoon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris SDN Bencongan 1 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2020): 1–7.

<sup>10</sup> Yusri Yusri et al., "Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 2, no. 2 (August 1, 2018): 77–82.

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, IX. (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 1035.

refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bengkalis dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.F yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Kegiatan pada tiap siklus dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Siklus penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto, dkk<sup>12</sup>

Nilai hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus ketercapaian indikator sebagai berikut:

$$SI = \frac{SPI}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

SI = Ketercapaian Indikator

SPI = Skor yang diperoleh siswa per indikator

SMI = Skor maksimum per indikator

Sedangkan untuk menghitung jumlah siswa yang mencapai KKM secara keseluruhan digunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{\sum x}{\sum f} \times 100$$

Hasil akhir yang dihitung dengan rumus tersebut akan diinterpretasi dengan ketentuan sebagai berikut:

0 – 20% : Sangat rendah

21 – 40% : Rendah

41% - 60% : Sedang

61% - 80% : Tinggi

81% - 100% : Sangat tinggi

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), 93.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik *Wait Time*

Poerwadarminta menjelaskan bahwa teknik adalah cara membuat atau melakukan suatu kegiatan yang bersistem agar lebih mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>13</sup> Adapun *wait time* dapat diterjemahkan sebagai waktu tunggu. Dengan demikian, teknik pembelajaran ini menekankan adanya waktu tunggu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk berfikir dan menganalisa pertanyaan yang ada sebelum memberikan pendapat dan jawaban. Teknik *wait time* dalam model pembelajaran *cooperative learning* dilaksanakan dengan cara guru bertanya kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai dan siswa diberikan waktu sekitar 30 detik - 1 menit untuk menjawab pertanyaan tertulis atau lisan yang diberikan oleh guru. Adanya waktu tunggu dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan berdiskusi untuk mempertahankan jawaban. Dengan demikian, peserta didik diajak berfikir kritis dalam menemukan dan menyampaikan gagasan mereka sehingga kesimpulan pembelajaran dapat dipahami dengan lebih baik.

Seperti teknik dan metode pembelajaran yang lain, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *wait time* juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan guru sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Kelebihan teknik *wait time* sebagaimana disampaikan oleh Miftahul Huda di antaranya adalah; mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, membantu peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, melatih peserta didik mengungkapkan pendapat, menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dan tidak memerlukan banyak media. Sedangkan kelemahan teknik ini adalah; pemberian waktu tunggu yang terlalu lama akan membuat suasana kelas kurang kondusif. Begitu juga sebaliknya, pemberian waktu yang kurang akan membuat siswa merasa usahanya tidak dihargai oleh guru dan membuat siswa malas untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Waktu tunggu yang diberikan tidak sesuai dengan kadar tingkat pertanyaan yang diajukan akan membuat siswa tampak kebingungan bahkan panik.<sup>14</sup>

Teknik pembelajaran *wait time* berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Aspek kognitif ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena tingkah laku peserta didik ditentukan oleh persepsi, pengetahuan tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Pada gilirannya, kemampuan kognitif juga akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Hasil yang diperoleh peserta didik melalui proses latihan yang berkesinambungan tentang pengetahuan faktual empiris akan memudahkan mereka mengelaborasi materi pelajaran dengan baik.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, IX. (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 1035.

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239.

<sup>15</sup> Muhammad Mazirul Fuad, "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Wait Time* (Waktu Tunggu) terhadap Kecakapan (*Ability*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara" (skripsi, STAIN Kudus, 2017), 22, accessed January 12, 2021, <http://repository.iainkudus.ac.id/1183/>.

### Pelaksanaan Pembelajaran Wait Time

Pengamatan pelaksanaan teknik *wait time* di dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan objek pengamatan guru Pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *wait time*, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *wait time* pada observasi pertama sudah terlaksana 60% dan yang belum dilaksanakan 40%.
2. Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *wait time* pada observasi kedua sudah terlaksana 80% dan yang belum dilaksanakan 20%.
3. Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *wait time* pada observasi ketiga sudah terlaksana 80% dan yang belum dilaksanakan 20%.
4. Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *wait time* pada observasi keempat sudah terlaksana 60% dan yang belum dilaksanakan 40%.

### Hasil Belajar Siswa

Sebelum memulai masing-masing siklus pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *wait time* di kelas VIII.F Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis, dilaksanakan *pre test* yang nilainya akan digunakan sebagai pembandingan peningkatan nilai siswa pada hasil *post test* setelah dilaksanakan PTK. *Pre test* dan *post test* dilaksanakan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa secara komprehensif dapat diklasifikasikan dengan baik.

Pada siklus pertama, hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan teknik *wait time* adalah 72,33 dan setelah dilaksanakan teknik pembelajaran *wait time* 84,47. Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan teknik *wait time*. Berikut adalah nilai hasil *pre test* yang ditabulasi dalam sebaran distribusi atau penggolongan nilai *pre test* dan *post test* pada kelas *eksperimen* dan *kontrol*.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi nilai *pre test*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	55	11	36.7
2	75	12	40
3	95	7	23.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: data olahan penelitian

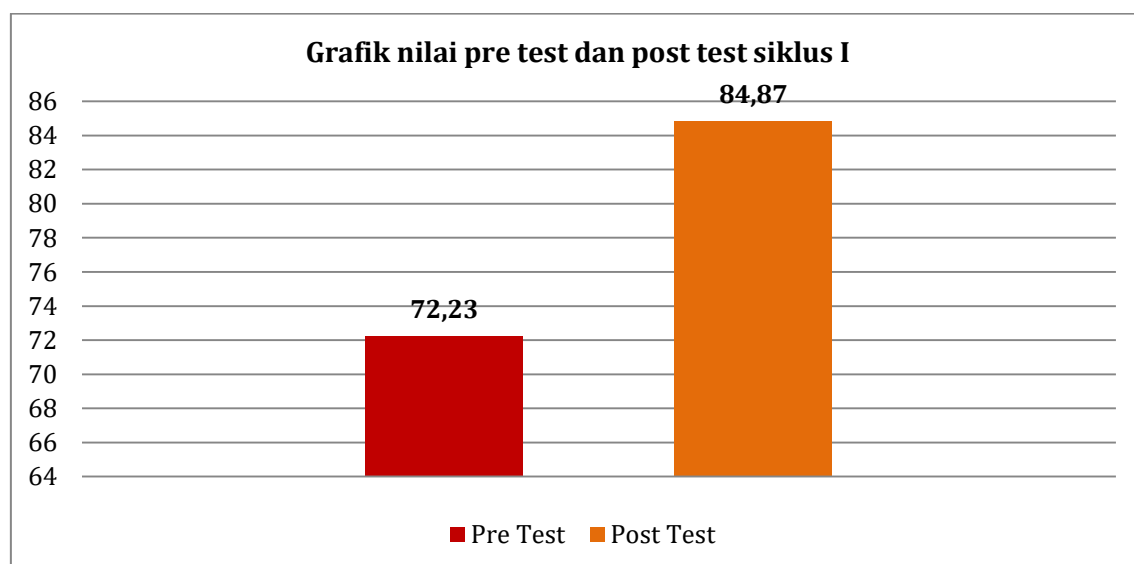
Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII.F MTSN 1 Bengkalis dapat dikatakan belum mencapai batas ketuntasan minimal. Sebanyak 11 orang siswa atau 36,7% mendapat nilai yang sangat rendah, yaitu 55 sedangkan mayoritas siswa atau sebanyak 12 siswa (40%) mendapat nilai 75, sedangkan yang mendapat nilai tuntas (95)

hanya sebanyak 7 siswa atau sebesar 23,3%. Rekapitulasi ini juga semakin memperkuat implementasi model pembelajaran *cooperative learning* teknik *wait time* dalam memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MTsN 1 Bengkalis.

**Tabel 2.** *Distribusi frekuensi nilai post test*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	68	2	6.7
2	70	1	3.3
3	78	1	3.3
4	80	4	13.3
5	82	1	3.3
6	84	1	3.3
7	88	18	60
8	90	2	6.7
Total		30	100

Sumber: data olahan penelitian



**Gambar 2.** *Grafik nilai pre test dan post test siklus I*

Data hasil belajar siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa pada tes awal rata-rata siswa adalah 64,67 dan pada tes kedua, rata-rata hasil belajar siswa 72,67.

**Tabel 3.** *Distribusi pre test siklus ii*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	20	1	3.3
2	40	5	16.7
3	60	13	43.3
4	80	8	26.7
5	100	3	10.0
Total		30	100

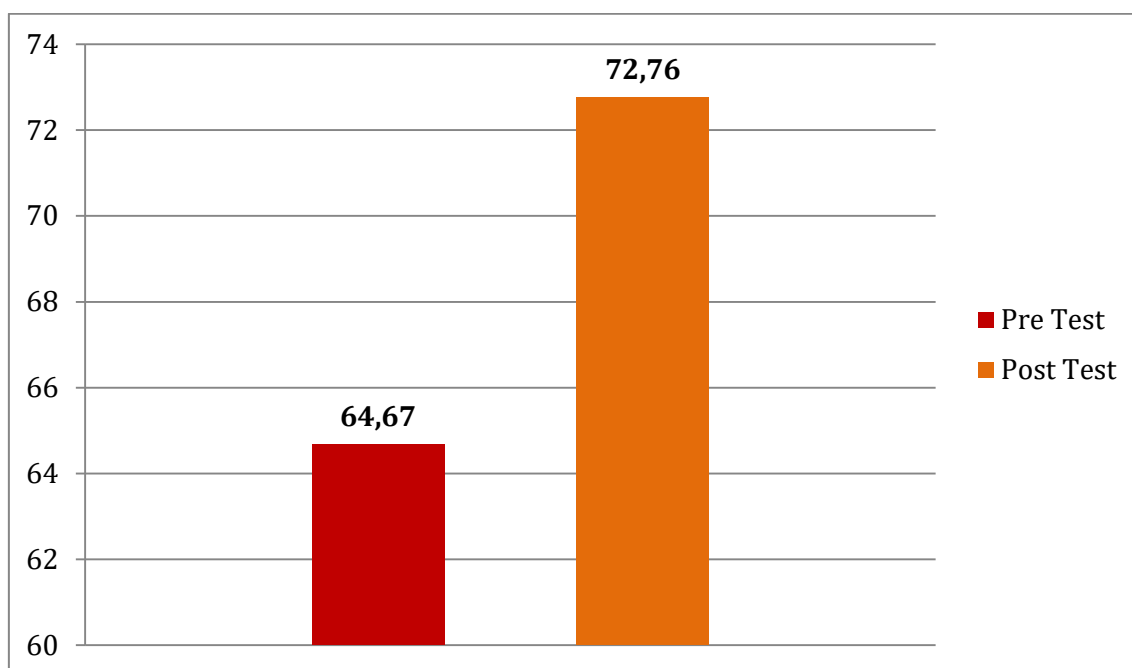
Sumber: data olahan penelitian

**Tabel 4.** Distribusi post test siklus ii

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40	2	6.7
2	60	10	33.3
3	80	15	50
4	100	3	10
Total		30	100

Sumber: data olahan penelitian

Secara keseluruhan, nilai belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII.F MTsN 1 Bengkalis menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II ini didapati bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dan hanya 2 siswa atau 6,7% saja yang belum tuntas sedangkan rata-rata siswa atau sebesar 50% mendapat nilai yang sangat tinggi, yaitu 80. Adapun 33% dari keseluruhan siswa atau sebanyak 10 orang mendapat nilai 60, sedangkan yang mendapat nilai 100 ada 3 siswa atau sebesar 10%. Berikut adalah rekapitulasi peningkatan nilai siswa dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilaksanakan pada siklus II.



**Gambar 3.** Grafik pre test dan post test siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *wait time* dan kesiapan belajar siswa, maka dapat diketahui rekapitulasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *wait time* sudah terlaksana 70% dan yang belum dilaksanakan adalah 30%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *wait time* dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73.33, dimana nilai keterlaksanaan ini berada pada rentang 61% - 80%. Hasil belajar siswa pada masing-masing siklus I dan II meningkat dengan sangat baik.



## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran *wait time* pada pelajaran bahasa Inggris khususnya materi *tenses* di MTsN 1 Bengkalis sudah terlaksana 70%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *wait time* dikategorikan tinggi dengan rata-rata 73.33, dimana nilai keterlaksanaan ini berada pada rentang 61% - 80%. Tingkat signifikansi perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *wait time* pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya materi *tenses* adalah 4.16. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan teknik *wait time* berada dalam kategori signifikan pada level 5% dan 1%. Kepada guru disarankan untuk menggunakan teknik pembelajaran *wait time* dalam pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran pendidikan bahasa Inggris, tetapi dapat juga pada pelajaran lain. Kepada sekolah agar dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengevaluasi pelaksanaan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kepada peneliti lain, disarankan untuk melakukan uji *validitas* dan *reabilitas* soal yang digunakan dalam mengukur kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan teknik pembelajaran *wait time* pada pelajaran bahasa Inggris khususnya *tenses*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Azizah, Siti. "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Inggris Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 di SMPN 1 Pamekasan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 1 (October 10, 2018): 125-148.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Fuad, Muhammad Mazirul. "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Wait Time* (Waktu Tunggu) terhadap Kecakapan (*Ability*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara." Skripsi, STAIN Kudus, 2017. Accessed January 12, 2021. <http://repository.iainkudus.ac.id/1183/>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 2015.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006.
- Mikarsa, Hera Lestari, Agus Taufik, Prianto, and Puji Lestari. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

*Teknik Wait Time dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTsN 1 Bengkalis*

Muthoharoh, Nurul Badriyatul. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif 'Think Pair Share (TPS)' terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 33-42.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. IX. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Rosnaningsih, Asih, Dwi Nur Faridah, and Nuri Fitriyani. "Penggunaan Strategi Concept Cartoon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris SDN Bencongan 1 Kabupaten Tangerang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2020): 1-7.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.

Yusri, Yusri, Ana Rosida, Jufri Jufri, and Mantasiah R. "Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 2, no. 2 (August 1, 2018): 77-82.